PENGARUH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

JURNAL TESIS

Disusun oleh:

YANDRI DJADI

122000703

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

2022

PENGARUH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Yandri Djadi

Nomor Mahasiswa: 122000703

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 5 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing 1

Prof. Dr. Djoko Susanto, M.Si., CMA, Ak., CA.

Ketua Penguji

Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Pembimbing 2

Prof. Dr. Baldric Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas terhadap *audit delay* serta pengaruh komite audit dalam memoderasi pengaruh kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel kecurangan laporan keuangan diukur berdasarkan Benish M-Score Model dan profitabilitas diukur berdasarkan *return on asset* (ROA). Selanjutnya untuk variabel dependen atau *audit delay* diukur berdasarkan lamanya waktu pengerjaan audit yaitu jumlah waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit. Sedangkan komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sebanyak 126 data laporan keuangan digunakan sebagai sampel penelitian yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sementara untuk variabel profitabilitas berpengaruh negatif. Selanjutnya untuk variabel moderasi yaitu komite audit ditemukan tidak mampu memoderasi pengaruh kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: kecurangan laporan keuangan, profitabilitas, komite audit, *audit delay*.

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of obtaining empirical evidence related to the effect of financial statement fraud and profitability on audit delay and the effect of the audit committee in moderating the effect of financial statement fraud and profitability on audit delay. The financial statement fraud variable is measured based on the Benish M-Score Model and profitability is measured based on return on assets (ROA). Furthermore, the dependent variable or audit delay is measured based on the length of time the audit is carried out, namely the amount of time between the closing date of the book and the date of the audit report. Meanwhile, the audit committee is measured based on the number of audit committee members in the annual financial statements. The population used in this study is a consumer goods sub-sector manufacturing company listed on the IDX for the 2019-2021 period. A total of 126 financial statement data were used as research samples which were selected using purposive sampling technique. The results show that financial statement fraud has a positive effect on audit delay, while the profitability variable has a negative effect. Furthermore, for the moderating variable, the audit committee was found to be unable to moderate the effect of financial statement fraud and profitability on audit delay.

Keywords: financial statement fraud, profitability, audit committee, audit delay.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang memuat informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut serta dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam satu siklus periode akuntansi. Harahap (2009) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Sebagai suatu alat untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu perusahaan serta sebagai alat komunikasi bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi, laporan keuangan wajib memenuhi karakteristik kualitatif yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Relevansi adalah salah satu dari karakteristik kualitatif yang wajib dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan. Relevan berarti informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat membantu para pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi.

Tolok ukur relevansi suatu laporan keuangan salah satunya yaitu ketepatwaktuan (*timeliness*). Ketepatwaktuan diartikan bahwa informasi yang ada siap untuk digunakan untuk pengambilan keputusan (IAI, 2012). Ketepatwaktuan tidak menjamin relevansi suatu informasi, namun demikian relevansi menjadi tidak mungkin apabila tidak tepat waktu.

Dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dinyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit harus disampaikan selambat-lambatnya 90 hari atau tiga bulan sejak berakhirnya tahun buku. Kemudian OJK mengeluarkan surat edaran tentang kebijakan perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan akibat penyebaran *corona virus disease* 2019. Peraturan tersebut diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 20/POJK.04/2021 yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan bagi perusahaan publik diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal.

Meskipun telah dibuat peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, masih terdapat kasus-kasus mengenai perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporannya. Menurut Ashton et al. (1987), perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh aktivitas pengerjaan audit oleh auditor cenderung lebih lama. Hal ini disebut sebagai *audit delay*, yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Ashton et al., 1987; Ashton et al., 1989; Carslaw & Kaplan, 1991). Ahmad et al. (2016) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang penyampaiannya tidak tepat waktu dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan (*fraud*) pada perusahaan.

Fraud (kecurangan) dapat dijelaskan sebagai suatu penyimpangan serta perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan pribadi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ataupun sekelompok orang yang bisa menimbulkan kerugian terhadap pihak-pihak tertentu karena tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya (Karyono, 2013). Rezaee (2005) menjelaskan bahwa kecurangan pelaporan keuangan yaitu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen yang bertujuan mengecoh dan menyesatkan para pemakai laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa jumlah secara material dalam laporan keuangan. Menurut Kamarudin et al. (2012), alasan perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan salah satunya yaitu agar kinerja keuangan perusahaan tetap terlihat baik di mata para investor sehingga dengan begitu para investor tetap berminat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Profitabilitas perusahaan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *audit delay*. Menurut Abdillah et al. (2019), apabila suatu perusahaan mencetak laba yang tinggi maka perusahaan berharap agar proses audit dilakukan lebih cepat. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan yang memiliki *goodnews* akan memberi sinyal positif kepada publik dengan cara mempublikasi laporan keuangan dengan segera.

Rezaee (2005) berpendapat bahwa lemahnya kontrol atau pengawasan dalam perusahaan dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan pada laporan keuangan sehingga berdampak pada pelaporan keuangan yang tidak relevan. Fungsi pengawasan di perusahaan salah satunya dilakukan oleh komite audit. Dalam Perarturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dijelaskan bahwa perusahaan publik wajib memiliki komite audit paling sedikit 3 orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit di suatu perusahaan, maka diharapkan *audit delay* akan semakin singkat.

Penelitian ini akan menguji pengaruh kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas terhadap *audit delay* serta menguji pengaruh komite audit dalam memoderasi pengaruh kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi karena subsektor ini merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sehingga membuat industri ini selalu mengalami peningkatan. Akan tetapi perusahaan-perusahaan pada subsektor tersebut cenderung memiliki *audit delay* yang panjang sehingga berdampak juga pada terlambatnya publikasi atau penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul penelitian "**Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi".**

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

5. Apakah kecurangan laporan keuangan berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
7. Apakah komite audit mempengaruhi hubungan antara kecurangan laporan keuangan dengan *audit delay*?

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Apakah komite audit mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay*?

Tujuan Penelitian

5. Untuk menguji pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap *audit delay*.
6. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
7. Untuk menguji pengaruh komite audit terdadap hubungan antara kecurangan laporan keuangan dengan *audit delay*.
8. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi mahasiswa ataupun pembaca dan memperkaya literatur yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta memberikan edukasi bagi perusahaan terkait masalah waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan tanggung jawab bagi para pemangku kepentingan dengan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan tepat waktu.

Kontribusi Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Suharli & Rachpriliani, 2006; Owusu, 2012; Saemargani, 2015; Amani, 2016; Suparsada, 2017; Lestari dan Saitri, 2017; Prabasari & Merkusiwati, 2017; Ha et al., 2018; Clarisa & Pangerapan, 2019; Bangun, 2019; Abdillah et al., 2019). Namun hasil penelitian lain justru menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Astuti, 2007; Kartika, 2009; Dyer dan McHugh, 2014; Situmeang et al., 2021; Azis dan Susilowati, 2021).

Pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap *audit delay* juga dilakukan oleh beberapa peneli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Bangun, 2019; Isnaeni & Nurcahya, 2021), sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Ginting & Hidayat, 2019; Setianingsih & Kristianti, 2022).

Kontribusi penelitian ini yaitu yang pertama, pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan antara pengaruh kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas terhadap *audit delay* sehingga perlu untuk dilakukan pengujian kembali. Kedua, peneliti menggunakan pengukuran lain untuk variabel kecurangan laporan keuangan sesuai dengan saran peneliti sebelumnya. Ketiga, menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi karena diduga semakin banyak

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jumlah komite audit maka kecurangan laporan keuangan akan berkurang dan profitabilitas akan meningkat sehingga *audit delay* akan semakin singkat.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Pada Tahun 1973, Spence menciptakan teori sinyal saat melakukan penelitiannya dengan judul Job Market Signalling. Suatu kriteria sinyal dibuat oleh Spence (1973) yang dapat meningkatkan keyakinan dalam membuat keputusan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor).

Jogiyanto (2005) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kualitas informasi yang baik cenderung akan memberikan sinyal kepada pasar secara sengaja, dengan harapan pasar akan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Semakin lama audit laporan keuangan dilakukan, maka akan semakin terlambat perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan, sehingga hal tersebut dapat diartikan oleh investor atau pengguna laporan lainnya sebagai *audit delay* yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan yang disebut sebagai prinsipal dengan manajemen yang disebut sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori ini dijelaskan bahwa prinsipal sebagai pemilik modal memberi wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan. Namun, hubungan kontrak yang baik antara prinsipal dan agen sulit untuk tercapai karena adanya konflik kepentingan sehingga dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak (agen) mengetahui informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain (prinsipal). Oleh karena itu, dengan adanya asimetri informasi maka prinsipal dapat mengalami kesulitan dalam hal pengawasan dan kontrol terhadap tindakan agen.

Menurut Kurniawansyah et al. (2018), adanya ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen memiliki risiko untuk terjadinya kecurangan karena agen dapat saja menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal dan memberi informasi yang tidak benar. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan dapat memberi keyakinan kepada prinsipal bahwa sumberdaya perusahaan benar-benar dikelola dengan sebaiknya-baiknya sehingga dapat memberikan *return* yang baik pula (Triyuwono, 2018).

Kecurangan Laporan Keuangan

ACFE (2014) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah perilaku kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk salah saji

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

material pada laporan keuangan, sehingga hal tersebut akan menyesatkan para investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selanjutnya dijelaskan juga dalam Standar Audit No. 99 bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja agar menghasilkan salah saji dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit.

Benish M-Score Model

Benish M-Score Model merupakan model matematika yang menggunakan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan di suatu perusahaan. Model ini diciptakan oleh Messod D. Benish (1999) pada saat melakukan penelitian yang mengukur hubungan antara kemungkinan terjadinya kecurangan dengan rasio-rasio yang ada di laporan keuangan. Berikut ini adalah rumus Benish M-Score Model:

$$\text{M-Score} = -4{,}84 + 0{,}920\ \text{DSRI} + 0{,}528\ \text{GMI} + 0{,}404\ \text{AQI} + 0{,}892\ \text{SGI} + 0{,}115\ \text{DEPI} - 0{,}172\ \text{SGAI} - 0{,}327\ \text{LVGI} + 4{,}697\ \text{TATA}$$

Keterangan:
DSRI : *Days Sales in Receivables Index*
GMI : *Gross Margin Index*
AQI : *Assets Quality Index*
SGI : *Sales Growth Index*
DEPI : *Depreciation Index*
SGAI : *Sales, General, and Adminitrative Expenses Index*
LVGI : *Leverage Index*
TATA: *Total Accruals to Total Assets*

Dalam penentuan kemungkinan terjadinya kecurangan di suatu perusahaan, Benish (1999) menggunakan nilai M-Score sebagai parameternya. Jika suatu perusahaan memiliki nilai M-Score lebih dari -2,22, maka perusahaan tersebut diprediksi telah memanipulasi laporan keuangannya. Sebaliknya, jika nilai M-Score kurang dari -2,22, maka perusahaan tersebut diprediksi tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumberdaya perusahaan seperti aset (Bangun, 2019). Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Apabila perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi, maka hal ini dianggap sebagai sinyal positif atau berita baik bagi publik, sebaliknya jika profitabilitas rendah atau

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan mengalami kerugian maka dianggap sebagai sinyal negatif atau berita buruk bagi publik.

Komite Audit

Komite audit merupakan tim yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk bekerja secara independen dan profesional dalam membantu fungsi dewan komisaris diantaranya melakukan pengawasan atas alur pembuatan laporan keuangan, manejemen risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan *corporate governance* di perusahaan. Dalam Perarturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dijelaskan bahwa perusahaan publik wajib memiliki komite audit paling sedikit 3 orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit di suatu perusahaan, maka diharapkan *audit delay* akan semakin singkat.

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit antara tanggal penutupan buku sampai tanggal laporan audit. Menurut Ashton et al. (1987); Ashton et al. (1989); serta Carslaw & Kaplan (1991), *audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit yang diukur mulai dari akhir tahun fiskal perusahaan atau tangal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal laporan audit.

Pengembangan Hipotesis

Salah satu elemen terpenting yang perlu diperhatikan dalam mempublikasi laporan keuangan adalah ketepatan waktu karena akan berpengaruh terhadap nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Mouna & Anis, 2013). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan salah satunya sangat bergantung pada lamanya waktu pengerjaan audit oleh auditor independen yang disebut *audit* delay. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan kontrak yang baik antara prinsipal dan agen sulit untuk tercapai karena adanya konflik kepentingan sehingga dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak (agen) mengetahui informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain (prinsipal). Menurut Kurniawansyah et al. (2018), adanya ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen memiliki risiko untuk terjadinya kecurangan karena agen dapat saja menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal dan memberi informasi yang tidak benar. Rachmawati (2008) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik cenderung untuk melakukan kecurangan, yang mana hal tersebut dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit untuk mengidentifikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat hipotesis pertama sebagai berikut:
H1: Kecurangan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumberdaya perusahaan seperti aset (Bangun, 2019). Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola kekayan perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Sesuai dengan teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi menginginkan agar informasi tersebut dapat sampai kepada investor dengan segera. Pernyataan tersebut didukung oleh Wirakusuma (2004) yang mengungkapkan bahwa apablia perusahaan mencetak laba yang tinggi, maka perusahaan ingin agar proses audit laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat sehingga informasi tersebut dapat sampai kepada para investor dengan segera. Sebaliknya, jika perusahaan mendapat kerugian maka manajemen mungkin akan meminta auditor agar proses audit dilakukan lebih lama dibandingkan biasanya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat hipotesis kedua sebagai berikut:
H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Rezaee (2005) berpendapat bahwa lemahnya kontrol atau pengawasan dalam perusahaan dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan pada laporan keuangan sehingga berdampak pada pelaporan keuangan yang tidak relevan. Fungsi pengawasan di perusahaan salah satunya dilakukan oleh komite audit. Tugas komite audit yaitu melakukan pemantauan perencanaan serta pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit agar dapat menilai kelayakan serta kemampuan pengendalian internal perusahaan termasuk melakukan pengawasan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa dengan adanya asimetri informasi maka prinsipal dapat mengalami kesulitan dalam hal pengawasan dan kontrol terhadap tindakan agen. Maka dari itu, komite audit dibentuk untuk melakukan fungsi pengawasan yang bekerja secara profesional dan independen. Komite audit merupakan bagian dari *corporate governance* yang dapat mengurangi keterlambatan laporan audit karena komite audit dapat melakukan pengawasan dalam proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit dapat mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat hipotesis ketiga sebagai berikut:
H3: Komite audit memperlemah pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap *audit delay*.

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan sistem yang dapat mengendalikan dan mengatur di dalam suatu perusahaan guna menghasilkan nilai tambah untuk seluruh pemegang saham perusahaan (Setianingsih & Kristianti, 2022). Menurut Rezaee (2005) lemahnya pengawasan di suatu perusahaan dapat memberi peluang bagi manajemen sebagai pihak yang mengelola kekayaan untuk bekerja secara tidak maksimal sehingga akan menghasilkan return atau profit yang tidak maksimal pula. Berdasarkan teori keagenen, dijelaskan bahwa dalam hubungan antara prinsipal dan agen, diketahui bahwa prinsipal tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap tindakan dan keputusan yang dibuat oleh agen sehingga agen mungkin saja dapat bertindak atau membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan kekayaan pemegang

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saham. Komite audit adalah suatu fungsi yang dapat melakukan pengawasan terhadap proses akuntansi, kinerja audit, manajemen risiko, dan penerapan tata kelola perusahaan. Dengan berjalannya peran komite audit maka akan semakin baik pengendalian internal di perusahaan tersebut. Pengendalian internal yang baik akan membuat manajemen dapat bekerja dan mengelola kekayaan pemilik dengan maksimal sehingga memberi *return* yang maksimal pula bagi pemilik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat hipotesis keempat sebagai berikut:
H4: Komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2008) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diamati dalam suatu penelitian, yang selanjutnya hasilnya dapat dijadikan sebagai gambaran bagi populasinya. Akdon (2007) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Sumber Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data penelitian yang sumbernya didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2011). Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi periode 2019-2021 yang telah diaudit serta dipublikasikan di situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi periode 2019-2021 yang didapatkan dari *website* BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini, dilakukan dokumentasi dengan mengumpulkan seluruh laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur melalui situs www.idx.co.id.

Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2014), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan menurut Sugiyono (2008), variabel dependen dapat diartikan sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuensi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit delay*. *Audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit delay* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2008), variabel independen adalah variabel yang menyebabkan adanya perubahan pada variabel dependen, sehingga disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widiyanto (2013) bahwa variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas. Kecurangan laporan keuangan diprediksi berdasarkan nilai M-Score dengan menggunakan Benish M-Score Model yang terdiri atas delapan rasio dan dijelaskan sebagai berikut:

***Days Sales in Receivables Index* (DSRI)**

DSRI adalah indeks yang digunakan dalam mengukur keseimbangan proporsi antara piutang dengan penjualan selama dua tahun berturut-turut. Rumus yang digunakan untuk menghitung DSRI adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_{t} / Sales_{t}}{Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

***Gross Margin Index* (GMI)**

GMI adalah indeks yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan selama dua tahun berturut-turut. Rumus yang digunakan untuk menghitung GMI adalah sebagai berikut:

$$GMI = \frac{[(Sales_{t-1} - COGS_{t-1})/Sales_{t-1}]}{[(Sales_{t} - COGS_{t})/Sales_{t}]}$$

***Aset Quality Index* (AQI)**

AQI merupakan indeks yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara kualitas aset tahun ini dengan kualitas aset tahun sebelumnya. Kualitas aset dapat diperoleh dengan membandingkan aset tidak lancar (selain *property, plant, and equipment*) dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung AQI adalah sebagi berikut:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$AQI = \frac{[1 - (PPE_t + Current\ Assets_t)/Total\ Assets_t]}{[1 - (PPE_{t-1} + Current\ Assets_{t-1})/Total\ Assets_{t-1}]}$$

***Sales Growth Index* (SGI)**

SGI merupakan indeks yang dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara penjualan periode saat ini dengan penjualan periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung SGI adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

***Depreciation Index* (DEPI)**

DEPI yaitu indeks yang dihitung dengan cara membuat perbandingan antara tingkat depresiasi tahun sebelumnya dengan tingkat depresiasi tahun sekarang. Tingkat depresiasi dapat diperoleh dengan cara membagi biaya depresiasi dengan total *property, plant, and equipment* sebelum dikurangi biaya depresiasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung DEPI adalah sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{[Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})]}{[Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)]}$$

***Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI)**

SGAI yaitu indeks yang dihitung dengan cara membuat perbandingan antara biaya penjualan, umum, dan administrasi dengan penjualan selama dua tahun berturut-turut. Rumus yang digunakan untuk menghitung SGAI adalah sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{SGA\ Expenses_t/Sales_t}{SGA\ Expenses_{t-1}/Sales_{t-1}}$$

***Leverage Index* (LVGI)**

LVGI adalah indeks yang dihitung dengan cara membuat perbandingan antara total utang dengan total aset selama dua tahun berturut-turut. Perbandingan utang terhadap aset adalah salah satu rasio yang dipakai untuk menghitung tingkat solvabilitas (*leverage*) suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung LVGI adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t)/Total\ Assets_t}{(Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1})/Total\ Assets_{t-1}}$$

***Total Accruals to Total Assets* (TATA)**

TATA merupakan rasio yang dihitung dengan cara membuat perbandingan antara total akrual dengan total aset. Total akrual adalah jumlah laba setelah dikurangi dengan arus kas operasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung TATA adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{Income\ From\ Continuing\ Operation_t - Cash\ Flows\ From\ Operations_t}{Total\ Assets_t}$$

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan untuk variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets*, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan untuk setiap penggunaan aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Assets}}$$

Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2008), variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini juga disebut dengan variabel independen kedua. Dalam penelitian ini digunakan komite audit sebagai variabel moderasi yang diukur dengan cara berikut ini:

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini tahapan dalam pemilihan perusahaan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*.

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi periode 2019-2021.	61
2.	Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI selama 2019-2021.	(5)
3.	Perusahaan yang tidak rutin menyajikan laporan keuangannya selama 2019-2021.	(4)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		52
Jumlah tahun pengamatan		3
Total laporan keuangan		156
Data *outlier*		(30)
Total sampel yang dianalisis		126

Statistik Deskriptif

Statitistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk grafik, tabel, gambar, dan lain sebagainya. Analisis ini memuat tentang gambaran statistik data, yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N=126			
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Dev. Standar
Audit Delay (Y)	36.00	182.00	96.00	26.00
Kecurangan Laporan Keuangan (X1)	-4.52	2.00	-2.44	0.86
Profitabilitas (X2)	-0.21	0.42	0.06	0.10
Komite Audit (Z)	2.00	4.00	3.00	1.00

Pengujian Model

Uji model yang dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange untuk menentukan model yang tepat antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Tabel 4.3 Hasil Pemilihan Model

Uji Model	Keterangan	Prob.	Model Yang Dipilih
Uji Chow	Cross-section Chi-square	0.0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman	Cross-section random	0.1646	Random Effect Model
Uji Lagrange	Breusch-pagan	0.0015	Random Effect Model

Berdasarkan tiga pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Y	X1	X2	Z
Y	1.0000	0.1405	-0.3558	-0.0187
X1	0.1405	1.0000	0.0928	0.1142
X2	-0.3558	0.0928	1.0000	0.3189
Z	-0.0187	0.1142	0.3189	1.0000

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai korelasi antarvariabel semuanya kurang dari 0,9.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
C	0.4576
X1	0.3890
X2	0.1697
Z	0.1118

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitas masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05.

Uji Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilalukan sebelumnya, disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model* (REM). Berikut ini disajikan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan REM:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Variabel	Prediksi	Koefisien	Prob.	F	R-squared	N	Hipotesis
X1	Positif	3.9231	0.0993**	0.0027	0.1092	126	Didukung**
X2	Negatif	-96.5672	0.0003*	0.0027	0.1092	126	Didukung*
Z	Negatif	3.4908	0.8083	0.0027	0.1092	126	Ditolak
X1*Z	Memperlemah	-23.0135	0.4333	0.0027	0.1092	126	Ditolak
X2*Z	Memperkuat	-191.4285	0.1103	0.0027	0.1092	126	Ditolak

* menggunakan α=5%
** menggunakan α=10%

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,1092 atau 10,92%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variasi variabel dependen yaitu *audit delay* yang mampu dijelaskan oleh kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas adalah sebesar 10,92% dan sisanya sebesar 89,08% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan fit dengan data atau tidak. Pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas yang disajikan pada tabel 4.6 di atas. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas F kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0027. Artinya model yang digunakan sudah fit dengan data penelitian.

Uji t

Dalam hipotesis 1 diprediksi bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pada estimasi persamaan regresi ditunjukkan bahwa variabel kecurangan laporan keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0993 dengan nilai koefisien sebesar 3,9231. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 didukung. Selanjutnya dalam hipotesis 2 diprediksi bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pada estimasi persamaan regresi ditunjukkan bahwa variabel

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0003 dengan nilai koefisien sebesar -96,5672. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 2 didukung.

Analisis Regresi Moderasi

Dalam hipotesis 3 diprediksi bahwa komite audit memperlemah pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap *audit delay*. Estimasi persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel moderasi 1 yaitu interaksi antara variabel kecurangan laporan keuangan dan komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4333 dengan nilai koefisien sebesar -23,0135. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak dapat mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit dapat memperlemah pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap *audit delay*. Selanjutnya dalam hipotesis 4 diprediksi bahwa komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Estimasi persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel moderasi 2 yaitu interaksi antara profitabilitas dan komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1103 dengan nilai koefisien sebesar -191,4285. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak dapat mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa tingginya tingkat kecurangan pada laporan keuangan akan mengakibatkan semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit. Dalam teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dijelaskan bahwa hubungan kontrak yang baik antara prinsipal dan agen sulit untuk tercapai karena adanya konflik kepentingan sehingga dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut asimetri informasi. Adanya ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen memiliki risiko untuk terjadinya kecurangan karena agen dapat saja menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal dan memberi informasi yang tidak benar. Hasil penelitian ini selaras dengan penenlitian yang dilakukan oleh Bangun (2019) serta Isnaeni & Nurcahya (2021) bahwa kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan *discretionary accruals* (manajemen laba) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian juga selaras dengan pernyataan Rachmawati (2008) bahwa waktu pengerjaan audit yang lama dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan dan menyelesaikan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang singkat. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) bahwa perusahaan yang

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperoleh laba yang tinggi menginginkan agar informasi tersebut dapat sampai kepada investor dengan segera. Selaras dengan penyataan yang diungkapkan Jogiyanto (2005) bahwa perusahaan dengan kualitas informasi yang baik cenderung akan memberi sinyal kepada pasar secara sengaja, dengan harapan pasar akan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu (2012), Amani (2016), serta Bangun (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat agar dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Komite Audit Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kecurangan Laporan Keuangan dan Profitabilitas Dengan *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh keberadaan komite audit pada perusahaan untuk mengurangi kecurangan sehingga mengurangi *audit delay*. Selain itu, hipotesis 4 mengenai pengaruh komite audit dalam meningkatkan profitabilitas sehingga mengurangi *audit delay* juga tidak ditemukan. Hipotesis 3 dan hipotesis 4 tidak didukung dimungkinkan karena komite audit tidak memiliki peran langsung dalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit sebagian besar masih ditentukan oleh auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh Ningsih & Widhiyani (2015) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, menurut Pratiwi (2018), pembentukan komite audit di suatu perusahaan hanya sebatas mematuhi aturan yang ditetapkan oleh regulator. Oleh karena itu, panjang atau pendeknya waktu penyelesaian laporan audit tidak ditentukan atau dipengaruhi oleh komite audit (Ningsih & Widhiyani, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 126 data dari perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi dan dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan bahwa semakin tinggi kecurangan yang dilakukan perusahaan terhadap laporan keuangannya maka akan menyebabkan waktu pengerjaan audit semakin lama, hal ini dikarenakan auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan investigasi atau pemeriksaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan serta memperoleh keyakinan memadai bahwa kecurangan dalam laporan keuangan telah diselesaikan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan.

Selanjutnya hasil penelitian ini membuktikan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki waktu pengerjaan audit yang lebih singkat. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka itu dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat agar informasi tersebut dapat segera sampai kepada para investor.

Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat mengurangi *audit delay*. Hal ini dapat terjadi karena komite audit tidak memiliki peran langsung dalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit sebagian besar masih ditentukan oleh auditor.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

3. Karena keterbatasan waktu, peneliti hanya dapat menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi. Sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi kepada seluruh jenis perusahaan di Indonesia.
4. Pengukuran variabel kecurangan laporan keuangan hanya menggunakan model probabilistik, sehingga penentuan curang atau tidaknya perusahaan hanya terbatas pada nilai *cut-off* yang ditentukan dalam model tersebut yang mana hasilnya tidak memiliki keakuratan 100%.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

3. Memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel dari sektor perusahaan lain serta menambah tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan di Indonesia.
4. Menggunakan dan mengukur variabel kecurangan laporan keuangan dengan metode yang memiliki tingkat akurasi lebih besar sehingga tidak salah dalam menentukan perusahaan yang curang atau tidak.

Daftar Pustaka

Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman. (2019). The Effect Of Company Characteristics And Auditor Characteristics To Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research, 4(1).*

ACFE. (2014). *Report to The Nation on Occupational Fraud And Abuse*. Gregor Building.

Ahmad, Mohamed, & Nelson. (2016). The Association Between Industry Specialist Auditor And Financial Reporting Timeliness-Post MFRS Period. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 219,* 55–62.

Akdon. (2007). *Strategic Management for Educational Management*. Alfabeta.

Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal, 5(1).*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ashton, Graul, & Newton. (1989). Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, *5(2)*, 657–673.

Ashton, Wilingham, & Elliot. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, *25(2)*, 275–292.

Astuti, C. D. (2007). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, *2(1)*, 27–42.

Aziz, M. R., & Susilowati, E. (2021). Menilik Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Ditinjau Dari Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, *5(2)*.

Bangun, N. (2019). The Effect of Earning Management, Profitability, and Firm Sizeon Audited Financial Statement Timeliness. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, *4(7)*.

Baron, & Kenny. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, *51*.

Benish, M. D. (1999). The Detection Of Earnings Manipulation. *Financial Analyst Journal*, *55(5)*, 24–39.

Carslaw, & Kaplan. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, *22(85)*, 21–32.

Clarisa, & Pangerapan. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, *7(3)*, 3069–3078.

Dyer, J., & McHugh, A. (2014). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Jurnal of Accounting Research*, *13(2)*, 204–219.

Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *9(7)*.

Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phoung, N. T. T. (2018). The Study Of Factors Affecting The Timeliness Of Financial Reports: The Experiments On Listed Companies In Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, *8(2)*, 294–307.

Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Satu). PT. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Indriantoro, & Supomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPFE.

Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Unesa*, *10(1)*.

Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, *3*, 305–360.

Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kamarudin, Ismail, & Mustapha. (2012). Aggressive financial reporting and corporate fraud. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *65*, 638–643.

Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *16(1)*, 1–17.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Andi.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-40/BL/2007. Tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Indonesia atau Nega, (2007).

Kurniawansyah, Kurnianto, & Rizqi. (2018). Teori Agency dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *3(2)*, 435–446.

Lestari, & Saitri. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, *23(1)*, 1–11.

Mouna, & Anis. (2013). Financial Reporting Delay And Corporate Governance: Evidence From Tunisia. *International Journal of Information, Business and Management*, *5(4)*, 32–46.

Ningsih, & Widhiyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *12(3)*.

Owusu, S. (2012). Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, *30(3)*, 241–254.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, (2015).

Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20(2)*, 1704–1733.

Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *2(1)*, 1–13.

Rachmawati. (2008). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10(1)*, 1–10.

Rezaee. (2005). Cause, Consequences, And Deterence Of Financial Statement Fraud. *Critical Perspective in Accounting*, *16*, 277–298.

Saemargani, F. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, *4(2)*.

Sekaran. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Salemba Empat.

Setianingsih, A., & Kristianti, I. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6(2)*.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Situmeang, Marbun, & Yunisa. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Sektor Industri Dasar Kimia, Barang Konsumsi Dan Aneka Industri). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, *3(1)*.

Spence. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87(3)*, 355–374.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suharli, & Rachpriliani. (2006). Studi Empiris Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisns Dan Akuntansi*, *8(1)*, 34–55.

Suparsada. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18(1)*, 60–87.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20 /SEOJK.04/2021 Tentang Kebijakan Stimulus Dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019, (2021).

Triyuwono, E. (2018). *Proses Kontrak, Teori Agensi, dan Corporate Governance*. Universitas Atma Jaya.

Widiyanto, A. M. (2013). *Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Elex Media Komputindo.

Wirakusuma. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 1202–1222.

repository.stieykpn.ac.id